

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dewasa ini lebih dititikberatkan pada pembangunan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia seutuhnya. Salah satu agenda pembangunan nasional adalah mewujudkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sehat, cerdas, produktif dan mandiri. Meningkatkan status gizi penduduk merupakan basis pembentukan SDM yang berkualitas. Melaksanakan pemantauan konsumsi dan status gizi penduduk secara berkala menjadi sangat penting untuk mengetahui besaran masalah yang perlu ditanggulangi. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa gizi adalah pilar utama dari kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan (Djamarah, 2006).

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas harus disiapkan sejak dini. Oleh karena itu keluarga, masyarakat maupun pemerintah harus memberikan perhatian yang optimal, khususnya masalah gizi pada anak. Anak yang berusia sekolah (6-12 th) jika mendapatkan asupan gizi yang baik akan mengalami tumbuh kembang yang optimal. Sebaliknya anak-anak mengalami kecacatan permanen yang seharusnya bisa dicegah tidak mendapatkan asupan gizi yang memadai (Soetjiningsih, 2012).

Anak sebagai aset SDM dan generasi penerus perlu diperhatikan kehidupannya. Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia. Kecukupan gizi sangat mempengaruhi terhadap kesehatan dan produktivitas kerja manusia. Banyak aspek yang berpengaruh terhadap status gizi antara lain aspek pola pangan, sosial budaya dan pengaruh konsumsi pangan (Maryani, 2008). Usia antara 6 sampai 12 tahun adalah usia anak yang duduk dibangku SD. Pada masa ini anak mulai masuk kedalam dunia baru, anak mulai banyak berhubungan dengan orang-orang diluar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam

kehidupannya (Mochji, 2003). Pada umur ini anak lebih banyak aktivitasnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga anak perlu energi lebih banyak. Pertumbuhan anak lambat tetapi pasti, sesuai dengan banyaknya makanan yang dikonsumsi anak. Sebaiknya anak diberikan makanan pagi sebelum ke sekolah, agar anak dapat berkonsentrasi pada pelajaran dengan baik dan berprestasi (Soetjiningsih, 2012).

Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan (Almatsier, 2010). Secara nasional prevalensi status gizi pada anak usia 6-12 tahun terdiri dari, 4,6% sangat kurus, 7,6% kurus, 78,6% normal dan 19,2% gemuk. Prevalensi status gizi anak 5-12 tahun IMT/U menunjukkan bahwa anak kurus (sangat kurus dan kurus) sebesar 13,7 persen. Prevalensi anak kurus tertinggi ditemukan di kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebesar 21,3 persen dan terendah di kota Pekanbaru sebesar 9,3 persen. Prevalensi anak umur 5-12 tahun gemuk di provinsi Riau ditemukan sebesar 10,6 persen dan prevalensi tertinggi adalah di Pelalawan (14,8 %). Prevalensi obesitas ditemukan sebesar 7,2 persen, tertinggi ditemukan di kabupaten Rokan Hulu 12,3% (RISKESDAS 2013).

Gizi buruk pada anak usia muda membawa dampak anak mudah menderita salah mental, sukar berkonsentrasi, rendah diri, dan prestasi belajar menjadi rendah. Dari berbagai penelitian terbukti penderita gizi buruk terjadi hambatan terhadap pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan (Moehji, 2003). Berdasarkan latar belakang tersebut dan belum adanya penelitian khususnya tentang status gizi di Desa Kubang Jaya, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar pada anak usia Sekolah di SDN Terpadu 006 Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan status gizi terhadap prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan status gizi terhadap prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya dengan prestasi Belajar.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran status gizi terhadap prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya.
2. Mengidentifikasi prestasi belajar anak usia sekolah di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya
3. Mengidentifikasi hubungan status gizi anak usia sekolah di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan dan kesadaran anak tentang status gizi mereka.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak usia sekolah (7-12) tahun.

3. Bagi Masyarakat dan Instansi

Dengan adanya penelitian ini dihasilkan data tentang status gizi anak usia sekolah sehingga masyarakat dan instansi dapat memahami masalah gizi dan bermanfaat pada perbaikan status gizi pada anak usia sekolah.